

PENGARUH *CURRENT RATIO*, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 TAHUN 2012-2016

Triono Putra

Anissa Amalia Mulya, S.E., M.Akt

E-mail : trionoputra6@gmail.com; anissa.amalia@budiluhur.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

The purposes of this research are to analyze and know the effect between Current Ratio, Company Size, Leverage, and Return On Assets on Dividend Policy in Public Company LQ-45 Index in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. In this research, four independent variables are assumed to influence Dividend Policy, ie Current Ratio, Company Size, Leverage, and Return On Asset with multiple linear regression equation using Stepwise method is tested classical assumption using Statistical Product for Social Science (SPSS) program version 22.0 for windows and Microsoft Excel 2010. Company samples taken as many as 24 companies from 45 public company. The outputs of this research indicate that the Return On Asset gives a significant influence on the Dividend Payout Ratio. While Current Ratio, Company Size, and Leverage do not give significant influence to Dividend Payout Ratio. The coefficient of determination indicates that in this research 23,7% change of Dividend Payout Ratio caused by Return On Asset. Meanwhile, the remaining 76.3% was caused by other variables not examined in this study, such as Managerial Ownership.

Keyword : *Current Ratio, Company Size, Leverage, Return On Asset, Dividend Payout Ratio*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan dunia usaha saat ini sudah sepantasnya perusahaan melakukan pendanaan yang lebih besar dari sebelumnya. Begitu juga calon investor yang akan berinvestasi tentunya juga akan mencari perusahaan yang berkembang dan konsisten dalam membagikan dividennya. Untuk itu perusahaan baiknya membuat kebijakan terkait pada penggunaan laba yang akan digunakan untuk pembagian dividen bagi para investor, atau menahan laba yang diperoleh untuk perluasan modal atau investasi mendatang. Tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah memperoleh pendapatan atau tingkat kembalian atas investasi (*return*) baik berupa dividen (*dividend yield*) atau *capital gain*.

Dampak dari kebijakan dividen berperan penting bagi para pemegang saham dan perusahaan yang akan membayarkan dividen. Salah satunya pada besar kecilnya dividen yang akan dibagikan perusahaan bergantung kepada kebijakan yang ditetapkan perusahaan masing-masing, oleh karena itu sangat diperlukan pertimbangan manajemen. Ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan pihak-pihak yang ada dalam perusahaan. Bagi para investor mereka cenderung berharap pembayaran dividen lebih besar sedangkan pihak manajemen cenderung menahan kas untuk membayarkan utang atau meningkatkan investasi (Agustin, 2016). Kebijakan dividen erat kaitannya dalam menetapkan keputusan pendanaan suatu perusahaan. Untuk itu perusahaan menentukan jumlah laba ditahan sebagai sumber pendanaannya menggunakan rasio pembayaran dividen (DPR), dengan menahan laba berarti sedikit uang yang tersedia bagi pembayaran dividen saat ini. Maka, peran utama dari kebijakan dividen suatu perusahaan yaitu menentukan alokasi laba yang paling tepat antara pembayaran dividen kepada para pemegang saham dengan penambahan laba ditahan oleh perusahaan. Angka yang diperoleh dari perhitungan DPR akan berpengaruh pada keputusan investasi para investor dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Pembayaran dividen merupakan sesuatu yang memberatkan perusahaan karena mengurangi jumlah dana yang tersedia untuk investasi. Disisi lain, pembayaran dividen dapat merugikan para pemegang saham karena dividen yang mereka terima dikenakan pajak yang harus mereka bayarkan. Dalam hal ini berarti hanya perusahaan yang mempunyai keuntungan atau laba yang besar yang sanggup membagikan dividen dalam jumlah besar karena perusahaan ini juga mampu menanggung biaya atas berkurangnya dana berinvestasi. Kondisi seperti itu seringkali dipandang negatif oleh para pemegang saham dan perusahaan dinilai sedang dihadapi kesulitan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka pokok permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah “**Pengaruh *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan *Return On Asset* Terhadap Kebijakan Dividen**” (Pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016).

Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan agar penelitian lebih terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran utama penelitian. Sehingga, ditetapkan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen.
2. Variabel independen yang berkaitan dengan penelitian ini adalah *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Return On Asset*.
3. Subjek penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 di BEI.
4. Periode pengamatan dalam penelitian ini selama 5 tahun dari tahun 2012-2016.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Kebijakan Dividen

Menurut Sartono (2015), kebijakan dividen adalah suatu keputusan yang ditetapkan perusahaan terkait dengan laba yang diperoleh akan digunakan untuk dibagikan kepada para pemegang saham atau akan dijadikan laba ditahan untuk dana ekspansi atau investasi yang akan datang. Kebijakan dividen harus dianalisa berkaitan dengan penentuan struktur modal atau keputusan pembelanjaan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagikan laba dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham, maka laba ditahan akan berkurang, kemudian berdampak pada berkurangnya jumlah keseluruhan sumber dana internal. Sebaliknya, apabila perusahaan memutuskan untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar.

Menurut Riyanto (2010) kebijakan dividen berkaitan dengan ketentuan pembagian pendapatan perusahaan antara digunakan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau digunakan internal perusahaan, artinya pendapatan tersebut harus ditahan didalam perusahaan.

Menurut Harjito dan Martono (2010), kebijakan dividen adalah bagian yang berkaitan erat dengan keputusan pendanaan suatu perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah keuntungan yang didapatkan perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada para investor perusahaan sebagai dividen atau akan ditahan untuk menambah modal perusahaan guna pembiayaan investasi di waktu mendatang.

Sedangkan menurut Guinan (2010) yang dimaksud *dividend payout ratio* adalah persentase keuntungan yang dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan indikator *dividend payout ratio* (DPR) yaitu:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Sumber : Fahmi (2014:85)

2.2 Current Ratio

Menurut Hery (2016), *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu *current ratio* dihitung sebagai hasil antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Menurut Fahmi (2014), "*Current Ratio* (rasio lancar) adalah ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo".

Sedangkan menurut Harahap (2015), *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* (rasio lancar).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Hery (2016:153)

2.3 Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan digambarkan dari ukuran perusahaan, dimana tolak ukur tersebut memperhitungkan total aset, jumlah penjualan, dan nilai kapitalisasi pasar. Hal tersebut akan mempengaruhi

nilai struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Sartono, 2016).

Menurut Hastutik (2015) menjelaskan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya kekayaan yang dimiliki perusahaan dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah log natural total aset.

Menurut Hartono (2015) dalam penelitian, skala perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Nilai total aset ini perhitungannya dirubah kedalam logaritma natural agar lebih sederhana. Adapun ukuran perusahaan dihitung dengan rumus :

$$Size = \ln (\text{Total Aset})$$

Sumber : Rodoni dan Ali (2014:193)

2.4 Leverage

Rasio *leverage* dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya. Rasio ini digunakan untuk melihat baik buruknya kinerja *leverage* suatu perusahaan (Ambarwati dan Stephanus, 2014). Sedangkan menurut Kasmir (2015), rasio *leverage* atau *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah dana yang disediakan pihak kreditor dengan modal pemilik perusahaan.

Menurut Sartono (2015), rasio *leverage* ialah mengetahui seberapa besar suatu perusahaan dibiayai kewajibannya. Jika hutang yang timbul terlalu tinggi tentunya akan mengancam kondisi perusahaan itu sendiri, perusahaan akan memiliki beban hutang yang sangat tinggi dan sulit dilepaskan. Maka dari itu harus ada keseimbangan antara hutang dan sumber aset untuk menutupi hutang tersebut. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *leverage* (DER) :

$$Leverage = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : Sartono (2015:121)

2.5 Return On Asset

Menurut Fahmi (2014) ROA adalah cara untuk melihat hasil laba yang diperoleh suatu perusahaan dari hasil penanaman investasinya. Dan menurut Murhadi (2015) *Return On Asset* merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar *return* yang yang dihasilkan atas setiap rupiah yang ditanamkan dalam bentuk aset, karena itu *Return On Asset* ialah rasio untuk menunjukkan bagaimana penciptaan laba bersih dari total aset yang ditanamkan.

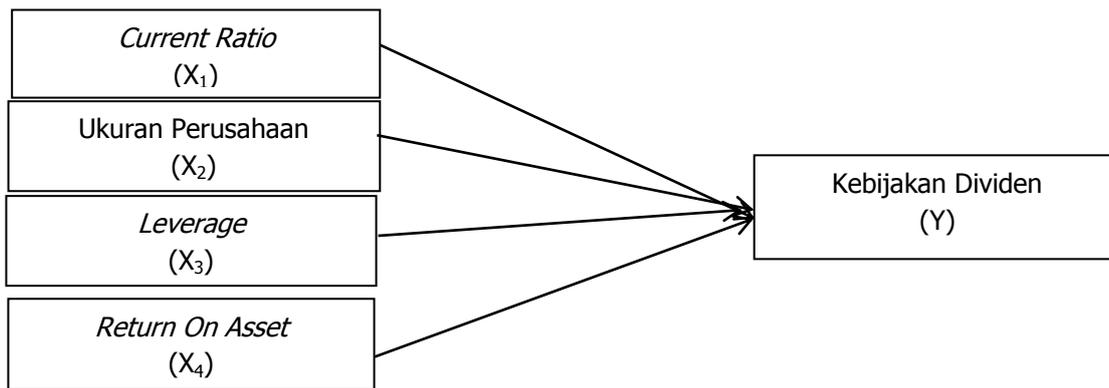
Menurut Hery (2016) ROA merupakan cara untuk menghitung besarnya laba yang diperoleh dari dana yang ditanamkan dalam total aset. Berikut adalah rumus untuk menghitung ROA :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Hery (2016:193)

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran disusun untuk memudahkan dalam memahami arah penelitian yang dilakukan untuk memudahkan bukti mengenai pengaruh *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Return On Asset* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan variabel independennya adalah *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Return On Asset*. Sedangkan variabel dependennya adalah Kebijakan Dividen, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.7 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Rasio lancar memperlihatkan besar kecilnya jumlah aset lancar perusahaan dibandingkan dengan total hutangnya. Likuiditas perusahaan sering diperhatikan untuk mencari tahu nilai pengembalian investasinya untuk investor. *Current ratio* yang tinggi menjadikan jaminan untuk kreditor, dimana kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya akan terlihat, dengan begitu para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi (Saputra, 2016). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Liya Agustina (2016) yang menunjukkan variabel likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap variabel kebijakan dividen. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : *Current Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah akses ke pasar modal. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang tinggi biasanya akan sangat mudah untuk masuk ke pasar modal dan dapat dengan mudah mencari dana untuk pembiayaannya. Apabila suatu perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan yang semakin besar dan mapan, dimana kebutuhan atas dana dapat terpenuhi dengan dana yang berasal dari sumber dana eksteren lainnya, oleh sebab itu perusahaan bisa mengeluarkan dividennya kepada para pemegang saham. Perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki tingkat pendapatan yang maksimal, sehingga dapat mempengaruhi stabilitas dan jumlah dividen yang akan diterima para pemegang saham menjadi lebih besar (Kurniawan, Arifati, dan Andini, 2016). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Agustina (2016) yang menunjukkan nilai ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, dimana kestabilan tersebut dapat menarik minat investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut dan yang pasti para investor tersebut memiliki ekspektasi (perolehan dividen) yang besar terhadap perusahaan besar.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen

Rasio hutang perusahaan merupakan hasil pengukuran total aset dibagi dengan dana yang diperoleh dari kegiatan kreditor. Apabila hutang perusahaan akan dibayarkan dari laba ditahan, berarti perusahaan tersebut akan menahan sebagian besar pendapatannya untuk pelunasan hutangnya, sehingga hanya sebagian kecil yang akan dibagikan berupa dividen kepada para pemegang saham. Hal tersebut dikarenakan perusahaan harus terbebani untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang nantinya akan mengurangi keuntungan yang diperoleh. Menurunnya keuntungan tersebut akan berdampak pada dividen yang diterima para pemegang saham semakin berkurang dan menurunkan kepercayaan para pemegang saham terhadap perusahaan (Parera, 2016). Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Jalung, Mangantar, Mandagie (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap DPR. Semakin meningkatnya DER akan berdampak pada semakin rendahnya DPR, karena laba bersih sebagian besar dipergunakan untuk membayar pinjaman perusahaan dengan tingkat bunga yang semakin besar sehingga berpengaruh terhadap tingkat pembagian dividen karena semakin menurun.

H₃ : *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Kebijakan Dividen

Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat. Meningkatnya ROA akan meningkatkan daya tarik pihak investor dan kreditor. Jika investor semakin tertarik untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan, sangat dimungkinkan dividen juga semakin meningkat. Peningkatan laba pada perusahaan akan berdampak pula pada kenaikan pembayaran dividen dikarenakan laba yang terus meningkat cenderung membuat pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan pembayaran dividen (Lanawati dan Amilin, 2015). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sumampow dan Murni (2016) yang menyatakan pembayaran dividen dipengaruhi ROA dikarenakan aktiva yang digunakan perusahaan menghasilkan laba operasi bagi perusahaan.

H₄: *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

3. METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan data kuantitatif dalam bentuk data sekunder. Menurut Sujarweni (2015) data sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa sumber contohnya buku, catatan, biasanya juga dari laporan keuangan yang sudah di publikasi dan lain sebagainya. Data sekunder ini tidak perlu diolah lagi karena data yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan perusahaan publik dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dan dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Untuk mendapatkan informasi yang mendukung penelitian ini, maka dilakukan teknik pengumpulan data penelitian sebagai berikut :

1. Riset Kepustakaan

Riset Kepustakaan berupa jurnal, buku, maupun internet serta sumber-sumber lainnya yang relevan dengan objek yang diteliti.

2. Evaluasi dan Pengumpulan Data

Data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan publik dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 melalui website BEI www.idx.co.id.

Dari data yang diperoleh, yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 24 perusahaan publik yang tergabung dalam indeks LQ-45 periode 2012-2016.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini populasinya diambil dari perusahaan dalam Indeks LQ-45 berjumlah 45 perusahaan dalam kurun waktu 5 periode yaitu tahun 2012-2016. Alasan pemilihan populasi pada perusahaan publik dalam indeks LQ-45 karena perusahaan yang tergabung ke dalam indeks LQ-45 memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi yang tinggi sehingga menarik untuk diteliti terutama dalam kebijakan dividen perusahaannya.

Penentuan sampel penelitian ini memakai beberapa teknik *sampling*. Teknik sampel yang dipakai adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan publik yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI.

2. Perusahaan publik yang tergabung dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan berturut-turut tahun 2012-2016.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan public dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Model Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari informasi yang tersedia untuk publik yang terutama diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Model penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen yang digunakan untuk menganalisis satu variabel dependen.

4. PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Berdasarkan uraian Kebijakan Dividen (Y), *Current Ratio* (X₁), Ukuran Perusahaan (X₂), *Leverage* (X₃), dan *Return On Asset* (X₄) yang disajikan, data kemudian diolah menggunakan program SPSS versi 22.0

untuk mendapatkan hasil yang diperoleh antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dihipotesiskan dalam pengujian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian bila peneliti bermaksud memprediksi bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen yang dipengaruhi oleh minimal dua variabel independen. Dalam regresi ini digunakan metode *Stepwise*.

Tabel 4.5 : Uji Autokorelasi
Stepwise Method
Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Return On Asset	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen
Sumber : Output SPSS 22.0

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase varian variabel bebas yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel terikat.

Analisis determinasi dapat dilihat dalam tabel *Model Summary* pada kolom nilai *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R Square* merupakan nilai yang mencerminkan besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dalam penelitian ini terlihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)
Model Summary^c

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.229 ^a	.052	.043	.51567	
2	.399 ^b	.159	.142	.48823	1.840

a. Predictors: (Constant), Struktur Aset

b. Predictors: (Constant), Struktur Aset, *Return On Asset*

c. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Output SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,237 atau 23,7%. Koefisien ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sebesar 23,7% perubahan Kebijakan Dividen disebabkan oleh *Return On Asset*. Sedangkan, sisanya 76,3% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial yang memiliki peningkatan akan menyebabkan terjadinya penurunan pada pembagian dividen yang akan dibagikan. Dengan meningkatnya kepemilikan oleh kepemilikan manajerial maka pihak manajerial akan cenderung mengalokasikan dananya pada laba ditahan untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang dari pada dibagikan sebagai dividen (Sari dan Budiasih, 2016).

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model yang dibuat layak atau tidak sebagai model penelitian. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05).

Tabel 4.7
Uji F (Uji Kelayakan Model)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.614	1	1.614	37.997	.000 ^b
	Residual	5.013	118	.042		
	Total	6.627	119			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Return On Asset

Sumber : Output SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil Uji F dapat dilihat tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai F hitung sebesar 37,997 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Dividen serta dapat dikatakan model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Uji T (Uji Parsial)

Uji T berfungsi untuk mencari tahu besarnya pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.8
Uji T (Uji Parsial) dengan Hasil yang Berpengaruh
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	.231	.028		8.262	.000		
	Return On Asset	1.212	.197	.494	6.164	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : Output SPSS 22.0

Hasil dari Uji T pada Tabel 4.8 diketahui nilai T tabel= 1,65810 (df= n-k), diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai *Return On Asset* memiliki signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan T hitung sebesar $6,164 > 1,65810$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, artinya secara parsial variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa variabel Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh 1 variabel yaitu *Return On Asset*, sehingga didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y \text{ (DPR)} = 0,231 + 1,212ROA$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,231 artinya jika *Return On Asset* (X_4) nilainya sama dengan 0, maka Kebijakan Dividen (DPR) nilainya sebesar 0,231.
- Koefisien Regresi *Return On Asset* (X_4) sebesar 1,212 artinya *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen(DPR). Jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Return On Asset*

mengalami kenaikan 1 satuan, maka Kebijakan Dividen akan naik sebesar 1,212 satuan, demikian sebaliknya. *Return On Asset* mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, semakin optimal perusahaan menggunakan asetnya dikatakan bahwa semakin baik kinerja perusahaan. Semakin besar nilai *Return On Asset* maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan dan tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi akan semakin besar peluangnya untuk menarik investor untuk menanamkan modalnya, sehingga Kebijakan Dividen akan semakin besar.

Tabel 4.15
Uji T (Uji Parsial) dengan Hasil yang Tidak Berpengaruh
Excluded Variables^a

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
					Toleranc e	VIF	Minimu m Toleranc e
1 Current Ratio	-.071 ^b	-.884	.378	-.081	.995	1.005	.995
Ukuran Perusahaan	.094 ^b	1.037	.302	.095	.778	1.286	.778
Leverage	.018 ^b	.214	.831	.020	.897	1.115	.897

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors in the Model: (Constant), *Return On Asset*

Sumber : *Output SPSS 22.0*

Hasil dari Uji T pada Tabel 4.15 diketahui nilai T tabel= 1,65810 (df=n-k), diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai *Current Ratio* memiliki signifikansi sebesar $0,378 > 0,05$ dan T hitung sebesar $-0,884 < 1,65810$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya secara parsial variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Kebijakan Dividen.
2. Nilai Ukuran Perusahaan diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar $0,302 > 0,05$ dan T hitung sebesar $1,037 < 1,65810$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, artinya secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Kebijakan Dividen.
3. Nilai *Leverage* memiliki signifikansi sebesar $0,831 > 0,05$ dan T hitung sebesar $-0,214 < 1,65810$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya secara parsial variabel *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Kebijakan Dividen.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis terhadap pengujian pertama (Uji T) menunjukkan *Current Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Likuiditas memang salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen namun bukan berarti kelancaran pembayaran hutang bisa memberi kesimpulan bahwa perusahaan akan membayar dividen. Hasil uji statistik t *Current Ratio* dengan Kebijakan Dividen pada penelitian ini tidak memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Agustina (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis terhadap pengujian pertama (Uji T) menunjukkan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan dana yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya belum bisa menjamin perusahaan tersebut membagikan laba kepada pemilik perusahaan dalam bentuk dividen, kondisi ini membuat suatu perusahaan besar ataupun kecil lebih memfokuskan labanya untuk pertumbuhan maupun keperluan perusahaanya. Hasil uji statistik t Ukuran Perusahaan dengan Kebijakan Dividen pada penelitian ini bertentangan dengan hasil

penelitian yang telah dilakukan Agustina (2016) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis terhadap pengujian pertama (Uji T) menunjukkan *Leverage* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini menjelaskan selama perusahaan masih memiliki jumlah aset yang cukup dan tingkat laba yang memungkinkan adanya pembagian dividen, perusahaan akan memenuhi seluruh kewajibannya dengan memanfaatkan beberapa bagian dana internal yaitu modal perusahaan. Semakin tinggi *leverage* keuangan maka semakin tinggi pula risiko keuangan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Hasil uji statistik t *Leverage* dengan Kebijakan Dividen pada penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Jalung, Mangantar, Mandagie (2017) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis terhadap pengujian pertama (Uji T) menunjukkan *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Peningkatan laba akan berdampak pada jumlah dividen yang akan diterima para pemegang saham semakin meningkat. Hal ini dikarenakan peningkatan laba perusahaan cenderung akan membuat pihak manajemen untuk mensejahterakan para pemegang saham dengan cara meningkatkan pembayaran dividen. Hasil uji statistik t *Return On Asset* dengan Kebijakan Dividen pada penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Sumampow dan Murni (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan dan terdapat pengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

5 PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan publik Indeks LQ-45 periode 2012-2016.
2. Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan publik Indeks LQ-45 periode 2012-2016.
3. Variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan publik Indeks LQ-45 periode 2012-2016.
4. Variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan publik Indeks LQ-45 periode 2012-2016.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian, variabel yang memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen adalah variabel *Return On Asset*.

1. Bagi Perusahaan
Hendaknya perusahaan publik dalam Indeks LQ-45 dapat lebih memperhatikan pergerakan atau perubahan nilai Kebijakan Dividen berdasarkan rasio kas perusahaan *Return On Asset*. Variabel tersebut dapat mempengaruhi naik atau turunnya Kebijakan Dividen pada perusahaan publik Indeks LQ-45.
2. Bagi Investor
Sesuai dengan hasil penelitian ini, kepada calon investor yang ingin berinvestasi di saham perusahaan publik Indeks LQ-45 hendaknya mempertimbangkan dengan cermat untuk pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan dengan menganalisis nilai profitabilitas yaitu *Return On Asset*, dikarenakan dalam penelitian ini faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Guinan, Jack. 2010. *Investopedia. Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*. Jakarta: Hikmah (PT. Mizan Publika).

- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery, 2015. *Praktik Menyusun Laporan Keuangan, Cepat dan Mahir Menyajikan Informasi Keuangan* . Jakarta: Gramedia PT Grasindo
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia PT Grasindo.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.